

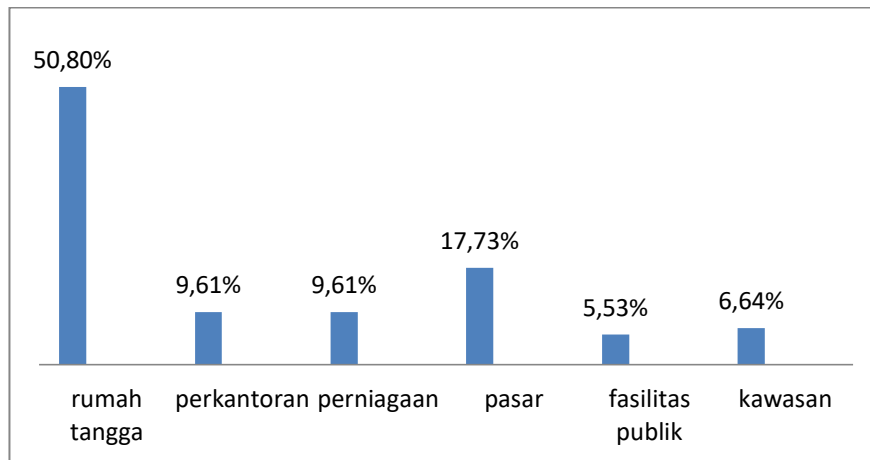
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia permasalahan sampah menjadi isu penting yang memerlukan penanganan yang tepat. Tercatat pada laporan *The Economist Intelligence Unit* 2017, Indonesia menjadi penyumbang sampah terbesar di dunia (Muliawati dalam Nasri, 2023). Hal tersebut terjadi karena pertambahan jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat mengakibatkan volume sampah lebih besar daripada daya tampung tempat pembuangan sampah pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga minimnya standar dalam pengelolaan sampah yang sudah diterapkan.

Hidup di lingkungan yang bebas dari sampah merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bersih dan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih salah satunya membutuhkan partisipasi dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Tuti Kustiah, 2005). Jika ditelaah lebih lanjut penanganan sampah yang tidak dilakukan secara optimal bisa berdampak negatif bagi masyarakat dan lingkungannya seperti pencemaran lingkungan dan menurunnya kesehatan masyarakat. Oleh karena itu sampah harus didaur ulang atau diolah dengan baik.



Gambar 1.1 Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2022

Berdasarkan grafik tersebut sumber sampah terbesar Indonesia berasal dari sampah rumah tangga yang menunjukkan angka 50,80%. Hal tersebut menjadi suatu refleksi bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah suatu keharusan. Keterlibatan masyarakat dalam meminimalisir permasalahan sampah yaitu dengan mengelola sampahnya masing-masing. Secara umum pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan akhir atau pembuangan akhir.

Peningkatan jumlah produksi sampah dihasilkan di daerah Kabupaten Bandung Barat juga bersumber dari tempat wisata yang menarik perhatian banyak orang terlebih ketika pada perayaan hari besar atau pergantian tahun. Volume sampah di Kabupaten Bandung Barat meningkat pada tahun baru 2023, Kasubag UPT Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup, Syahria mengatakan bahwa pada kondisi normal sampah yang diangkut di wilayah Kabupaten Bandung Barat seberat 160 ton/hari, tetapi pada tahun baru kembali meningkat sebesar 30% dari

sebelumnya. Penyumbang sampah terbanyak yaitu di Daerah Kabupaten Lembang dan salah satunya di Desa Pagerwangi.

Berdasarkan kondisi letak geografis Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat mayoritas mata pencahariannya sebagai petani dan peternak yang membuat sumber daya alam menjadi prioritas utama dalam kehidupan mereka karena hal tersebut merupakan sumber penghasilan kebutuhan hidup masyarakatnya sehari-hari. Di Desa Pagerwangi pun terdapat Program Iklim (Proklam) yang mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 84 Tahun 2016 tentang Program Iklim (Proklam) yaitu suatu program dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk meningkatkan ketahanan iklim serta memberikan pengakuan terhadap upaya dan mitigasi perubahan iklim yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Dalam aksi mitigasi tersebut salah satunya berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Pada pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi dikatakan belum dilakukan dengan maksimal. Hal tersebut ditunjukkan terdapat suatu permasalahan yang saat ini menjadi permasalahan yang urgensi bagi Desa Pagerwangi yaitu masalah sampah yang menumpuk baik di Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS), adapun di pinggir jalanan dan lereng-lereng lahan pertanian yang berdampak buruk kepada lingkungan seperti mengganggu kenyamanan masyarakat dan menimbulkan pencemaran tanah. Hal tersebut berdampak pada perekonomian petani yang lahannya tercemar dimana mereka tidak bisa bertani sehingga terganggu dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan

belum bisa mencapai kesejahteraan sosial untuk dirinya dikarenakan masalah sampah tersebut.

Partisipasi masyarakat menjadi penting dalam meminimalisir permasalahan sampah yang terjadi di Desa Pagerwangi, keterlibatan masyarakat dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, bebas penyakit dan nyaman. Dalam membangun lingkungan desa yang sesuai dengan keinginan tersebut diperlukan adanya pengelolaan lingkungan yang baik sebagaimana pada Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang menyatakan “masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik, sehat, bersih dan rapi”.

Partisipasi dari masyarakat menjadi salah satu hal yang penting dalam mengatasi permasalahan sampah. Desa pagerwangi merupakan desa yang melakukan kegiatan dengan melibatkan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pagerwangi seperti melakukan kegiatan gotong royong, kegiatan iuran bersama, kegiatan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk bisa mengatasi permasalahan sampah yang sebelumnya belum teratasi oleh masyarakat desa.

Adapun beberapa upaya lain yang sudah dilakukan untuk masyarakat dalam pengelolaan sampah yang tersebar di wilayah Desa Pagerwangi diantaranya dengan menggunakan alat untuk pengelolaan sampah yaitu *incinerator* yang telah

diimplementasikan. Adapun dari bentuk kegiatan pengabdian masyarakat terkait pelatihan pengolahan sampah dan diadakannya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan. Selain itu, adapun pelatihan pengelolaan sampah dengan menggunakan ecobrik dan terdapat kegiatan rutin jumsih. Di beberapa wilayah pun melakukan upaya membakar sampahnya sendiri.

Dalam pelaksanaan tersebut diketahui bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan yang masyarakat lakukan. Kekurangan tersebut dilihat masih adanya masyarakat yang menunggak iuran rutin untuk kepentingan pengelolaan sampah yang menyebabkan proses dalam pengelolaan sampahnya pun terhambat, pemilahan sampah antara organik dan anorganik masih belum dilakukan sehingga ketika dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) menjadi tidak bisa diolah, kekurangannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang sukarela terlibat dalam pengelola sampah serta tidak adanya program khusus yang terkait dengan pengelolaan sampah membuat kepengurusan pengelolaan yang dilakukan pun tidak berjalan dengan maksimal.

Penyebab terjadinya permasalahan yang timbul di Desa Pagerwangi dikarenakan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan termasuk dari sampah. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama guna mewujudkan lingkungan yang nyaman dan terhindar dari dampak yang akan ditimbulkan dari sampah tersebut. Oleh karena itu, dalam menjaga kebersihan lingkungan diperlukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Dampak yang akan ditimbulkan jika tidak adanya atau kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu penanganan sampah yang tidak tuntas, adanya timbunan sampah yang terus bertambah karena tidak adanya pemilahan antara sampah organik dan anorganik yang menjadi tidak bisa diolah. Selain itu, tidak adanya program khusus dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ikut terlibat dalam struktur kepengurusan menjadi tidak tertata dengan baik dalam pengelolaan sampah sehingga pengelolaan sampah yang dilakukan tidak berjalan secara maksimal.

Pada kondisi permasalahan yang terjadi di Desa Pagerwangi mengenai sampah yaitu dapat teratasi dengan cara masyarakat lebih berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Partisipasi tersebut dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti kegiatan dalam pengelolaan sampah seperti kerja bakti dan jumsih bersama. Selain itu, untuk sampah rumah tangga dipilah antara sampah organik dan anorganik terlebih dahulu agar dapat diolah dengan baik serta dalam penarikan iurannya pun harus dibayar sesuai dengan waktunya. Oleh karena itu, upaya yang telah dilakukan dalam menangani permasalahan sampah diperlukan partisipasi masyarakat guna mewujudkan lingkungan yang nyaman.

Dengan adanya fenomena yang ada di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat, peneliti tertarik mengenai bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa permasalahan sampah penting untuk segera diatasi untuk menghindari timbulnya permasalahan sosial

lainnya akibat dari sampah. partisipasi masyarakat diperlukan dan menjadi penting dalam mengelola sampah secara bersama-sama.

Relevansi pekerjaan sosial pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah didasarkan kepada kompetensi pekerjaan sosial yaitu bidang kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan individu, keluarga dan masyarakat dengan berusaha membantu menggunakan kemampuan untuk menghadapi masalah dalam kehidupannya secara aktif dan bertanggung jawab. Aktif dan bertanggung jawab disini menunjukkan adanya partisipasi yang dimiliki oleh individu, keluarga dan masyarakat tersebut dalam memecahkan masalahnya. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial "*self determination*" yang artinya memiliki hak dalam menentukan pihan hidupnya sendiri. Pekerja sosial berupaya melibatkan individu, kelompok maupun masyarakat dalam mendayagunakan kemampuan yang dimiliki.

Kesejahteraan sosial tergantung kepada lingkungan dan kesadaran dari diri sendiri, seperti pada permasalahan sampah ini memerlukan kesadaran dan partisipasi dari berbagai pihak baik dari pemerintah, masyarakat maupun pihak pendukung. Menurut Huraerah (2008) Partisipasi masyarakat dapat dijabarkan pada beberapa bentuk yaitu partisipasi tenaga, partisipasi pemikiran, partisipasi keterampilan, partisipasi harta benda, dan partisipasi sosial.

Partisipasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan bersama masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan sampah seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang sukarela terlibat dalam pengelolaan sampah, masyarakat yang menunggak iuran

rutin untuk kepentingan pengelolaan sampah, partisipasi dalam pengelolaan sampah yang paling sederhana seperti pemilahan sampah antara organik dan anorganik belum dilakukan sehingga ketika dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) menjadi tidak bisa diolah dan belum ada program khusus dalam pengelolaan sampah sehingga untuk kepengurusan pun kurang berjalan dengan maksimal.

Kondisi tersebut dikhawatirkan semakin lama akan memburuk jika tidak adanya upaya-upaya perbaikan yang bisa menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat dan terjadi degradasi lingkungan yang lebih besar. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan isu yang berada di Desa Pagerwangi sehingga peneliti merumuskan masalah pada penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat” yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam aspek tenaga terhadap pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam aspek pemikiran terhadap pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam aspek keterampilan terhadap pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat?

4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam aspek harta benda terhadap pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat ?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam aspek sosial terhadap pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat" yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam aspek tenaga terhadap pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam aspek pemikiran terhadap pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam aspek keterampilan terhadap pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat.
4. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam aspek harta benda terhadap pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat.
5. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam aspek sosial terhadap pengelolaan sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu

praktik pekerjaan sosial di masyarakat khususnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membantu pihak Desa Pagerwangi untuk mengetahui dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah meliputi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terkait aspek partisipasi tenaga, partisipasi pemikiran, partisipasi keterampilan, partisipasi harta benda dan partisipasi sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sarana program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, langkah-langkah pelaksanaan, analisis kelayakan program, serta indikator keberhasilan

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, memuat simpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN